

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan mengenai relevansi kemampuan lulusan STPDN dengan tuntutan kerja pada Pemerintahan tingkat kecamatan, memerlukan data dan informasi, karena itu sebagai langkah awal dalam penelitian adalah menentukan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian dan pedoman analisis data penelitian.

A. Penentuan Sumber Data.

Penelitian mengenai kemampuan lulusan STPDN dengan tuntutan kerja pada pemerintahan tingkat kecamatan akan menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi instansi/lembaga, yang terkait, terutama instansi atau lembaga yang merupakan pengguna langsung lulusan STPDN, dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah tingkat II Sumedang yang terdiri

dari Bupati/Sekwilda ditambah 4 kepala bagian yaitu kepala bagian personalia, kepala bagian pemerintahan, Kepala bagian pembangunan dan kepala bagian umum dan 4 Pemerintahan tingkat kecamatan yaitu Kecamatan Sumedang Utara, Kecamatan Paseh, Kecamatan Tanjungsari dan Kecamatan Cimalaka, disamping itu sumber data primer ini adalah 15 orang tokoh masyarakat di 4 kecamatan. sedangkan sumber data sekunder adalah objek, peristiwa yang terekam baik dalam bentuk slide, laporan berkala dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penulisan tesis ini.

Disamping itu STPDN akan juga akan dijadikan sebagai sumber informasi karena dalam menilai relevansi kemampuan setiap lulusan akan menyangkut dengan pelaksanaan program, apakah program pendidikan yang dilaksanakan saat ini mempunyai tingkat relevansi yang diharapkan dengan tuntutan kerja pada pemerintahan tingkat kecamatan atau atau tidak, sumber data yang penting untuk dikaji adalah bidang pengajaran, bidang pelatihan dan bidang pengasuhan.

Kabupaten sumedang diambil sebagai objek penelitian bukan berarti Lulusan STPDN hanya bekerja dan diperuntukkan bagi kabupaten Sumedang, akan tetapi ada beberapa alasan dan pertimbangan mengapa Kabupaten Sumedang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini, antara lain Pertama, secara geografis STPDN berlokasi di Kabupaten sumedang, dengan demikian secara financial hal tersebut relatif lebih hemat jika dibandingkan bila penelitian harus dilakukan di Kabupaten lain. Kedua, secara operasional tuntutan pekerjaan yang dihadapi oleh setiap lulusan STPDN pada pemerintahan tingkat Kecamatan relatif sama disemua Pemerintahan Tingkat Kecamatan di seluruh Indonesia, oleh karena Fungsi dan Tugas aparatur pelaksana Pemerintahan Wilayah kecamatan sudah diatur dan tertuang dalam peraturan perundang-undangan, dalam bentuk *Job Discription* baik dalam bidang pembangunan, pemerintahan maupun kemasyarakatan.

Berdasarkan beberapa masalah penelitian, seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka teknik penentuan sumber data di atas bersifat *purposive* yaitu sumber data ditetapkan berdasarkan akuntabilitas dan kelayakan dalam memberikan pemahaman makna terhadap masalah yang diteliti.

B. Metoda dan Teknik Penelitian

Analisis mengenai relevansi kemampuan lulusan STPDN dengan tuntutan kerja merupakan realitas sosial yang bersifat kontekstual, artinya, relevan atau tidaknya lulusan suatu lembaga pendidikan terhadap tuntutan kerja sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang riil dilapangan, baik situasi dan kondisi dari tuntutan kerja itu sendiri, maupun situasi dan kondisi sosial budaya masyarakat, dengan demikian tingkat relevansi akan berbeda antara satu situasi dengan situasi yang lain, pengertian konteks dalam penelitian ini tidak dipandang sebagai hal yang terpisah satu sama lain. Karena itu, metode

penelitian yang layak digunakan adalah metoda kualitatif. yaitu merupakan metoda yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1997: 3).

Terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif, (Nasution 1988:14) merincinya sebagai berikut:

(a) sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting, (b) peneliti sebagai instrumen penelitian, (c) sangat deskriptif, (d) mementingkan proses maupun produk, (e) mencari makna, (f) mengutamakan data langsung, (g) triangulasi, (h) menonjolkan rincian kontekstual, (i) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (j) mengutamakan prospektif emic, (k) verifikasi. (l) sampel yang purposif, (m) menggunakan audit trail, (n) partisipasi tanpa mengganggu, (o) mengadakan analisis sejak awal, dan (p) desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Pengumpulan data dan informasi untuk keperluan pembahasan relevansi kemampuan Lulusan STPDN dengan tuntutan kerja pada pemerintahan tingkat kecamatan dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan responden, maksudnya adalah untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan (Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong, 135 : 1997).

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu melalui proses tanya jawab secara lisan, yang melibatkan dua/ lebih orang secara tatap muka. jadi dengan demikian wawancara dilakukan untuk menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.

Terdapat beberapa pertimbangan mengapa wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. *Pertama*, dengan wawancara orang lebih mudah memberikan persepsi, tanggapan, opini, keyakinan, harapan dan motivasi. *Kedua*, dengan wawancara peneliti dapat menangkap aksi, reaksi dari

seseorang melalui indikator mimik muka, ekspresi muka nada suara dan prilaku (Mien Hidayat : 17 .1995).

Mengingat terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, maka dalam penelitian ini wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan adalah wawancara yang bebas terpimpin, atau gabungan antara wawancara terstruktur dan tak terstruktur, hal ini dilakukan karena dengan wawancara terpimpin atau terstruktur pokok-pokok yang dijadikan pertanyaan diatur secara sangat terstruktur untuk mendapatkan informasi yang baku, sedangkan penggunaan wawancara bebas atau wawancara tak terstruktur dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tidak baku artinya wawancara ini dilakukan untuk mengungkap motivasi, maksud, atau penjelasan mengenai suatu peristiwa, situasi dan keadaan tertentu. Proses wawancara dalam rangka untuk mengumpulkan data seperti yang

dijelaskan di atas pelaksanaannya dilakukan oleh penulis sendiri tanpa bantuan perantara, oleh karena dalam penelitian naturalistik peneliti harus turun sendiri kelapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi yang sebenarnya *No entry no research* (Nasution 1988:43). Senada dengan hal tersebut Subiono (1988: 10) mengatakan bahwa alat yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan menggunakan alat manusia juga" Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini bersifat verbal dan non-verbal, pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab dengan responden. Proses berlangsungnya wawancara ini akan dicatat atau direkam untuk mengetahui bagaimana responden memandang suatu persoalan dari segi pandangannya sendiri, terutama yang menyangkut dengan pelaksanaan kerja pada lingkungan pemerintahan tingkat kecamatan, dalam

penelitian ini informasi yang dikumpulkan bersifat data emic, namun selain data emic penelitian ini juga memerlukan data yang bersifat etic, untuk itu akan diajukan sejumlah pertanyaan sehingga akan memperoleh informasi yang sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan demikian kemungkinan informasi yang bersifat emic dan etic dikumpulkan melalui wawancara ini, oleh karena data yang diperlukan lebih banyak bersifat emic maka jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara akan dilakukan disamping dengan aparatur pelaksana pemerintahan tingkat kecamatan juga dengan tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mempunyai kualifikasi untuk hal tersebut.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, obyek dan tindakan yang direkam dalam bentuk tulisan, slide, dan media lainnya. Penelitian mengenai relevansi kemampuan lulusan dengan tuntutan

kerja menggunakan studi dokumentasi untuk mengungkapkan persoalan yang sedang diteliti, dalam hal ini dokumen yang banyak dikaji adalah dokumen resmi (*dokumen internal*) berupa laporan berkala instruksi, keputusan dari pelaksanaan program kerja pemerintahan Kecamatan dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan, di samping itu akan digunakan juga dokumen eksternal berupa bulletin, majalah pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa yang menyangkut dengan pelaksanaan pemerintahan tingkat kecamatan.

C. Tahap-Tahap Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap pra lapangan (*survey Pendahuluan*)

Tahap pra lapangan atau tahap persiapan, dalam tahap ini sebelum turun lapangan untuk mengadakan penelitian secara terpusat tentang fokus masalah yang akan diteliti, terlebih dahulu telah dilakukan

studi pendahuluan, melalui studi pendahuluan ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh aparatur pelaksana tugas dilingkungan Pemerintahan tingkat kecamatan dan salah satu permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah masalah kemampuan lulusan yang masih rendah untuk melaksanakan tugas yang terus berkembang dilingkungan pemerintahan tingkat kecamatan sedangkan tuntutan kerja yang ada di lapangan semakin hari semakin menuntut aparatur Pelaksana Pemerintahan yang berkualitas. Permasalahan tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam sehingga dalam penelitian ini dijadikan sebagai topik pembahasan.

b. Tahap pekerjaan lapangan .

Berdasarkan hasil survey pendahuluan kemudian dirumuskan permasalahan penelitian secara lebih spesifik sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah dan spesifik pula. Guna pembahasan masalah penelitian ini secara lebih mendalam.

Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan seizin dari program pascasarjana IKIP Bandung dan Kakansospol Daerah Tingkat II Sumedang, prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan tiga tahapan dimana antara tahapan-tahapan tersebut tidak mempunyai batas yang jelas, tahapan tersebut adalah orientasi, eksplorasi dan member Check (S. Nasution, 1988 : 33-34).

Tahap orientasi dilakukan melalui kunjungan ke lokasi penelitian guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang persoalan yang akan diteliti, kunjungan telah dilakukan terhadap 4 kecamatan di Daerah Tingkat II Sumedang dan telah dipelajari dokumen-dokumen guna mendapatkan informasi mengenai lingkup tugas dan fungsi aparatur pemerintahan tingkat kecamatan, serta telah melakukan wawancara dengan beberapa orang pejabat dan dosen STPDN untuk mendapatkan gambaran mengenai tujuan pengajaran dan kemampuan yang ingin diperoleh dari pengajaran tersebut. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang

lebih spesifik dan terkoordinasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap guna membahas topik penelitian ini. Agar supaya data-data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan dan dapat di uji validitas, reliabilitas dan objektivitasnya, maka diperlukan member check terutama terhadap key-person yang dianggap dapat memberikan makna terhadap data-data yang dikumpulkan.

c. Tahap Analisis data .

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi hasil wawancara dan dokumentasi. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis data sebenarnya telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian (S.Nasution,1988:138), dengan demikian analisis data sebenarnya bukan merupakan tahap-tahap tertentu yang diberikan bab tertentu seperti penelitian kuantitatif. Sehubungan dengan analisis data dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah proses menyusun data

yaitu menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori agar dapat ditafsirkan berdasarkan pandangan peneliti untuk memberikan makna kepada analisis (1988 :126). Pengertian ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Patton yang mengatakan bahwa :

Analysis is the proses of bringing order to data, organizing what is there into pattern, catagories, and basic deskriptive units. Interpretation involves attaching meaning and significance to analysis, explaining deskriptive patterns, and looking for relationshios and linkage among deskriptive dimension. Evaluation involves making judgements about and assigning value to what has been analyzed and interpreted.

Analisis, interpretasi dan evaluasi bukanlah suatu hal yang mudah karena tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian (Nasution, 1988: 129), beberapa langkah yang dianjurkan untuk diikuti seperti reduksi data, display data dan verifikasi, akan tetapi karena penelitian ini sangat deskriptif bersifat eksploratif maka setelah data terkumpul hanya perlu dilakukan klasifikasi antara data yang bersifat

kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. sedangkan data-data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran akan diproses dengan cara persentase.

Kegiatan akhir dari analisis data mengenai relevansi kemampuan lulusan STPDN dengan tuntutan kerja pada Pemerintah tingkat kecamatan adalah membandingkan antara kemampuan lulusan STPDN yang diperoleh sebagai implementasi kurikulum dengan tuntutan kerja, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal yang pada akhirnya akan menangkap makna, untuk itu dilakukan dengan mencari pola-pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang timbul lainnya.

